

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah. atau dengan kata lain suatu bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan *Al-Quran* dan *Hadist*. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan operasional bank tersebut mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya yang berkaitan dengan tata cara bermuamalat secara Islam.¹

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu struktur dan historis mengenai

¹ Zuhri, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h, 44-45.

variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* sebagai variabel independen dan *Return On Assets (ROA)* sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan objek penelitian Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah dihimpun dalam Statistik Bulanan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2015-2018, yang diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan.

Pembiayaan Mudharabah, dan Musyarakah merupakan suatu produk berjenis pembiayaan yang ada pada Bank Syariah. Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah.² Sedangkan variabel independen selanjutnya yaitu rasio yang diukur secara rentabilitas untuk penilaiantingkat efisiensi bank *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

² Ismail, *Perbankan, ...*, h, 105.

yang mana salah satu rasio keuangan untuk mengukur tingkat efisiensi pada bank.

Salah satu rasio profitabilitas dalam objek penelitian ini yaitu *Return On Assets (ROA)* digambarkan untuk menunjukkan kemampuan dari seluruh asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal.

B. Deskriptif Data

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data sekunder laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Data sekunder tersebut diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id. Untuk data *Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* sebagai variabel independen dan untuk *Return On Assets (ROA)* sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

laporan keuangan bulanan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018. Berikut ini deskripsi variabel independen dan variabel dependen beserta datanya, yaitu:

Berikut ini data perkembangan *Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Return On Assets (ROA)*. Yang bersumber dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Perkembangan *Mudharabah, Musyarakah, BOPO* dan *ROA*

pada tahun 2015-2018

No.	Ket. Waktu	<i>Mudharabah</i> (miliar rupiah)	<i>Musyarakah</i> (miliar rupiah)	BOPO %	ROA %
1	Januari	8.178	40.359	94.80	0.88
2	Februari	8.070	40.550	94.23	0.78
3	Maret	7.968	41.104	95.98	0.69
4	April	8.037	41.773	96.69	0.62

5		Mei	8.041	42.300	96.51	0.63
6		Juni	8.566	43.904	96.98	0.50
7	2	Juli	8.583	43.288	97.08	0.50
8	0	Agustus	8.477	43.809	97.30	0.46
9	1	September	8.367	45.149	96.94	0.49
10	5	Oktober	8.214	44.970	96.71	0.51
11		November	8.003	45.492	96.75	0.52
12		Desember	7.979	47.357	97.01	0.49
13		Januari	7.806	46.105	95.28	1.01
14		Februari	7.613	46.816	94.49	0.81
15		Maret	7.552	48.200	94.40	0.88
16		April	7.561	48.435	94.71	0.80
17	2	Mei	8.103	48.885	99.04	0.16
18	0	Juni	8.422	49.290	95.61	0.73
19	1	Juli	8.094	48.467	96.15	0.63
20	6	Agustus	7.912	48.988	96.96	0.48
21		September	8.001	50.976	96.27	0.59
22		Oktober	7.880	51.769	97.21	0.46

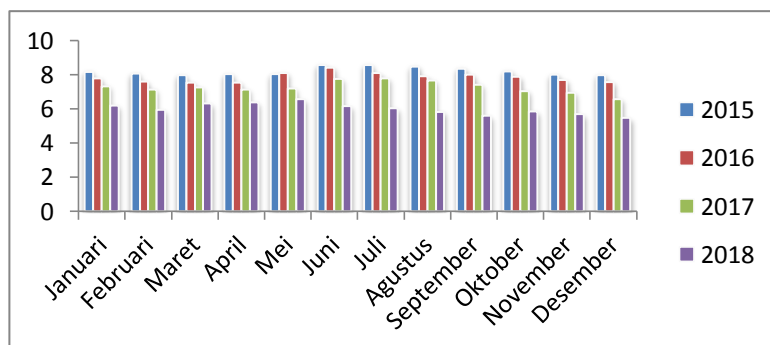
23		November	7.688	52.124	95.91	0.67	
24		Desember	7.577	54.052	96.23	0.63	
25	2 0 1 7	Januari	7.336	52.079	95.09	1.01	
26		Februari	7.146	51.937	93.35	1.00	
27		Maret	7.266	53.692	92.34	1.12	
28		April	7.136	53.706	92.31	1.10	
29		Mei	7.200	55.064	92.26	1.11	
30		Juni	7.756	57.704	90.98	1.10	
31		Juli	7.782	57.989	91.56	1.04	
32		Agustus	7.662	57.652	92.03	0.98	
33		September	7.434	58.462	91.68	1.00	
34		Oktober	7.043	57.543	94.16	0.70	
35		November	6.959	57.302	94.05	0.73	
36		Desember	6.584	60.409	94.91	0.63	
37			Januari	6.211	58.301	97.01	0.42
38			Februari	5.936	59.169	93.81	0.74
39	Maret		6.333	60.048	89.90	1.23	
40	April		6.402	60.296	89.75	1.23	

41		Mei	6.577	61.413	88.90	1.31
42	2	Juni	6.175	60.739	88.75	1.37
43		Juli	6.042	61.590	88.69	1.35
44	1	Agustus	5.840	63.823	88.64	1.35
45	8	September	5.612	64.701	88.08	1.41
46		Oktober	5.869	64.749	89.36	1.26
47		November	5.699	65.653	89.17	1.26
48		Desember	5.477	68.644	89.18	1.28

Berikut ini gambar atau grafik Perkembangan
Pembiayaan Mudharabah pada tahun 2015-2018

Gambar 4.1

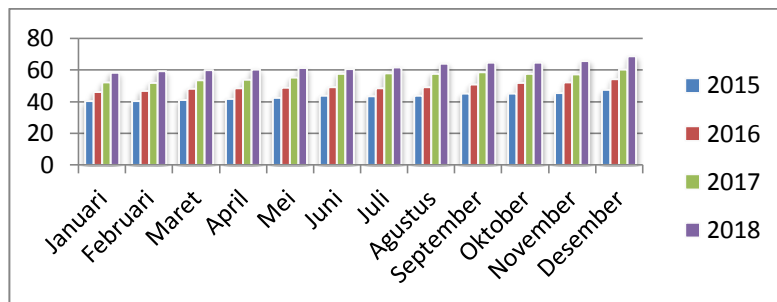
Perkembangan Pembiayaan *Mudharabah*



Berikut ini gambar atau grafik Perkembangan *Pembiayaan Masyarakat* pada tahun 2015-2018

Gambar 4.2

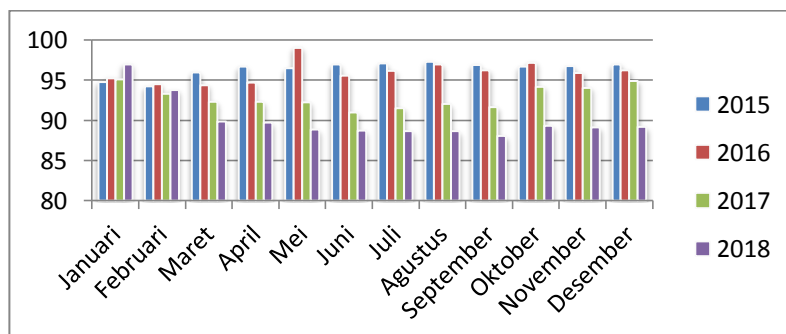
Perkembangan Pembiayaan Masyarakat



Berikut ini gambar atau grafik Perkembangan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* pada tahun 2015-2018

Gambar 4.3

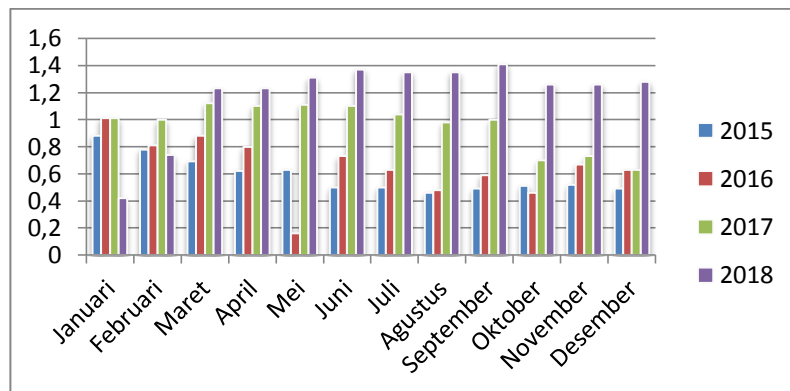
Perkembangan BOPO



Berikut ini gambar Perkembangan *Return On Assets (ROA)* pada tahun 2015-2018

Gambar 4.4

Perkembangan *Return On Assets (ROA)*



Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2015-2018 nilai pada Pembiayaan *Mudharabah* mengalami penurunan setiap tahunnya. Adapun untuk nilai Pembiayaan *Mudharabah* dari tahun 2015-2018 yang terendah pada tahun 2015 bulan desember yaitu sebesar 5.477 dan tertinggi pada tahun 2015 bulan juli sebesar 8.583. Dan Pembiayaan *Musyarakah* yang mengalami kenaikan dari tahun 2015-2018, adapun nilai Pembiayaan *Musyarakah* dari tahun

2015-2018 yang paling terrendah pada tahun 2015 bulan januari sebesar 40.359 dan yang tertinggi pada tahun 2018 bulan desember sebesar 68.644.

Sedangkan pada nilai BOPO dari tahun 2015-2018 mengalami penurunan. Adapun nilai dari tahun 2015-2018 yang terrendah yaitu pada tahun 2018 bulan september sebesar 88.08% dan yang tertinggi pada tahun 2016 bulan mei sebesar 99.04%. Serta untuk nilai pada ROA pada dari tahun 2015-2018 mengalami kenaikan cukup signifikan adapun nilai yang terrendah pada tahun 2016 bulan mei sebesar 0.16% dan tertinggi pada tahun 2018 bulan September sebesar 1.41%.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi sesuatu data yang dilihat dari rata – rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Dari variabel dependen dan variabel independen. Hasil dari

statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MUDHARABAH	48	5.477	8.583	7.33685	.890507
MUSYARAKAH	48	40.359	68.644	52.85056	7.644112
BOPO	48	88.080	99.040	93.85833	3.060035
ROA	48	.160	1.410	.84688	.319469
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS Versi 21.

Berdasarkan pada hasil tabel statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel independen yaitu Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, BOPO dan satu variabel dependen yaitu ROA dalam penelitian ini dari tahun 2015-2018 adalah sebanyak 48 data atau sampel. Sampel atau data yang diambil yaitu data bulanan pada Bank Umum Syariah mulai dari bulan Januari 2015 sampai Desember 2018. Pada variabel *Mudharabah* menunjukkan nilai *minimum* sebesar 5.477 dan nilai *maximum* sebesar 8.583 dan nilai standar deviasi sebesar 0.890507, perkembangan nilai rata-rata (*mean*)

Mudharabah yang diperoleh Bank Umum Syariah tahun 2015-2018 sebesar 7.33685. Pada variabel *Musyarakah* menunjukkan nilai *minimum* sebesar 40.359 dan nilai *maximum* sebesar 68.644 dan nilai standar deviasi sebesar 7.644112, perkembangan nilai rata-rata (*mean*) *Musyarakah* yang diperoleh Bank Umum Syariah tahun 2015-2018 sebesar 52.85056. Dan pada variabel BOPO menunjukkan nilai *minimum* sebesar 88.080 dan nilai *maximum* sebesar 99.040 dan nilai standar deviasi sebesar 3.060035, perkembangan nilai rata-rata (*mean*) BOPO yang diperoleh Bank Umum Syariah tahun 2015-2018 sebesar 93.85833.

Pada variabel dependen yaitu ROA menunjukkan nilai *minimum* sebesar 0.160 dan nilai *maximum* sebesar 1.410 dan nilai standar deviasi sebesar 0.319469, perkembangan nilai rata-rata (*mean*) ROA yang diperoleh Bank Umum Syariah tahun 2015-2018 sebesar 0.84688.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik³. Berdasarkan pengujian uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut normal, sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak normal didapat dilihat dari tabel sebagai berikut ini:

³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis*, ..., h, 160.

Tabel 4.3

Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07855956
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.189
	Negative	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		1.307
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066

a. Test distribution is **Normal**.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS Versi 21.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* nilai uji Asymp. Sig. (2-tailed) yang tertera pada tabel output SPSS tersebut 0,066 ($p = 0,066$) lebih besar $\alpha = 0,05$, dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini yaitu pembiayaan *mudharabah, musyarakah*, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *return on assets* (ROA) variabel independen dan dependen.

b. Uji Heteroskedastisitas

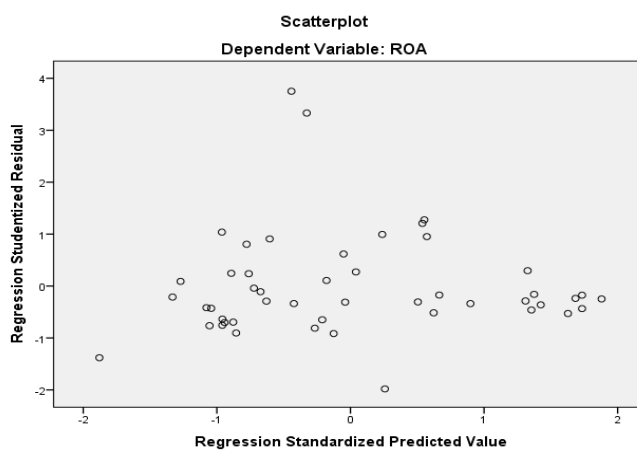
Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.⁴

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).⁵

⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis*, ..., h, 139.

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis*, ..., h, 143.

Gambar 4.5
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Hasil Pengolahan IBM SPSS Versi 21.

Dari gambar tersebut (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.4

Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan Uji Park

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-12.585	16.695		-.754	.455
1 MUDHARABAH	.318	.682	.156	.467	.643
MUSYARAKAH	.007	.081	.030	.088	.930
BOPO	.034	.153	.058	.224	.824

a. Dependent Variable: LnRes_2

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS Versi 21.

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai signifikan untuk variabel *Mudharabah* sebesar 0,643, variabel *Musyarakah* sebesar 0,930, dan variabel *BOPO* sebesar 0,824. Yang digunakan yaitu lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan berdasarkan tabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Mengapa ditambahkan uji Park, agar penulis dapat mengetahui lebih jelas lagi bahwa data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya

korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.⁶ Berikut ini adalah hasil dari uji multikolonieritas:

Tabel 4.5

Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12.659	.733		17.260	.000		
1 MUDHARABAH	-.018	.030	-.051	-.617	.541	.197	5.070
MUSYARAKAH	-.011	.004	-.267	-3.146	.003	.191	5.247
BOPO	-.118	.007	-1.131	-17.568	.000	.331	3.018

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS Versi 21.

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis*, ..., h, 105-106.

Biasanya dalam uji multikolinearitas kita dapat melihat nilai tolerance dan VIF. Jika nilai Tolerance lebih besar 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji, begitupun sebaliknya. Sedangkan jika nilai VIF kurang dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas, begitupun sebaliknya. Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai Tolerance pada semua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel kurang dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan

sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.⁷ Berikut ini merupakan hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.969 ^a	.940	.935	.081194	.940	227.877	3	44	.000	1.399

a. Predictors: (Constant), BOPO, MUDHARABAH, MUSYARAKAH

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS Versi 21.

Berdasarkan tabel di atas nilai DW hitung sebesar 1,399. Dengan diperoleh DW tabel untuk K=3 dan N=48 adalah nilai dl (batas bawah) sebesar 1,4064 dan nilai du (batas atas) sebesar 1,6708. Jadi berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai DW hitung terletak diantara ($0 < dw < dl$), yakni sebesar $0 <$

⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis, ...*, h, 111.

$1,186 < 1,357$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdapat autokorelasi positif.

Karena adanya autokorelasi maka nilai *standard error* (SE) dan nilai t-statistik tidak dapat dipercaya sehingga diperlukan pengobatan. Pengobatan autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *cochrane step 1*, yaitu dengan cara meng-Lag nilai residualnya.

Tabel 4.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.955 ^a	.911	.905	.07813	.911	147.467	3	43	.000	1.997

a. Predictors: (Constant), X1*, X2*, X3*

b. Dependent Variable: Y*

Sumber: Data Hasil Pengolahan IBM SPSS Versi 21.

Membandingkan hasil regresi persamaan awal dan dilakukan pengobatan ke-1 dan hasil regresi setelah dilakukan pengobatan ke-1 hasilnya ternyata dapat dibandingkan (*comprable*). Perbedaan tersebut terletak pada nilai Durbin-Watson. Pada persamaan awal Durbin-Watson sebesar 1,399 yang menyatakan berada di daerah

autokorelasi, sedangkan dengan persamaan regresi setelah dilakukan pengobatan ke-1 nilai Durbin-Watson menjadi 1,997 yang terletak antara d_U dan $4-d_U$.

Gambar 4.6

Uji Autokorelasi

Autokorelasi +					Autokorelasi -
↔	Tidak Dapat Diputuskan	Tidak ada Autokorelasi		Tidak Dapat Diputuskan	↔
	↔	↔		↔	
0	d_L	d_U	DW	$4-d_U$	$4-d_L$
	1,4064	1,6708	1,997	2,329	2,5936

Dari hasil output di atas, dapat dilihat bahwa nilai DW yang dihasilkan dari model regresi sebesar 1,997. Hal tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5% atau 0,05 jumlah sampel 48 dan jumlah variabel bebas 3 ($k=3$), maka dalam tabel DW akan didapati nilai d_L dan d_U . d_L sebesar 1,4064 dan nilai

du sebesar 1,6708. Berdasarkan hal tersebut, Nilai DW 1.997 lebih besar dari batas atas (dU) 1,6708 dan kurang dari (4-dU) 2,329 atau $1,6708 < 1,997 < 2,329$. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada regresi ini.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu teknik ketergantungan, maka untuk menggunakannya, harus dapat membagi variabel menjadi variabel dependen dan independen. Analisis regresi juga merupakan alat statistik yang digunakan bila variabel dependen dan independen berbentuk metrik. Akan tetapi, dalam keadaan tertentu variabel independen yang berupa data nonmetrik (variabel *dummy*, data berbentuk ordinal atau nominal) dapat juga digunakan.⁸

⁸ Uswatun Hasanah, Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Perolehan Laba Bersih pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017⁷⁷. (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), h. 49-50.

Tabel 4.8
Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.156	.651		14.062	.000
	X1*	-.023	.036	-.058	-.641	.525
	X2*	-.013	.005	-.266	-2.708	.010
	X3*	-.121	.008	-1.107	-15.083	.000

a. Dependent Variable: Y*

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS Versi 21.

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y^* = \beta + \beta X_1^* + \beta X_2^* + \epsilon$$

$$Y = 9.156 + (-0,023 X_1) + (-0,013 X_2) + (-0.121 X_3) + e$$

Keterangan:

X_1^* = Mudharabah

X_2^* = Musyarakah

X_3^* = BOPO

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstan (nilai mutlak Y^*) apabila *mudharabah*, *musyarakah* dan bopo sama dengan 0, maka pendapatan roa sebesar 9.156.
- b. Koefisien X_1^* (*mudharabah*) sebesar -0,023 artinya apabila *mudharabah* naik satu kali akan menyebabkan penurunan pada *musyarakah* dan bopo berpengaruh negatif sebesar 0,023, bila variabel lain konstan.
- c. Koefisien X_2^* (*musyarakah*) sebesar -0,013 artinya apabila *musyarakah* naik satu kali akan menyebabkan penurunan roa atau berpengaruh negatif sebesar 0.013, bila variabel lain konstan.
- d. Koefisien X_3^* (bopo) sebesar -0.121 artinya apabila bopo naik satu kali akan menyebabkan penurunan roa atau berpengaruh negatif sebesar 0.121, bila variabel lain konstan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁹ Berikut ini hasil dari uji T (Parsial):

Tabel 4.9

Uji t-statistik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.156	.651		14.062	.000
1 X1*	-.023	.036	-.058	-.641	.525
X2*	-.013	.005	-.266	-2.708	.010
X3*	-.121	.008	-1.107	-15.083	.000

a. Dependent Variable: Y*

Sumber: Data Hasil Pengolahan IBM SPSS Versi 21.

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka h_0 ditolak jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka h_a diterima. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel *mudharabah* lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.641 < 2.01669$) maka

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis, ...*, h, 98-99.

h_0 diterima h_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan.

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka h_0 ditolak jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka h_a diterima. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel *musyarakah* lebih kecil dari t_{tabel} ($-2.708 < 2.01669$) maka h_0 diterima h_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel *musyarakah* secara parsial tidak berpengaruh tetapi signifikan, karena nilai signifikan 0.010 lebih kecil dari 0.05.

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka h_0 ditolak jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka h_a diterima, dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel BOPO lebih kecil dari t_{table} ($-15.083 < 2.01669$) dan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05. maka h_0 diterima dan h_a ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel bopo secara parsial tidak berpengaruh tetapi signifikan.

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel *mudharabah* lebih besar dari 0.05 sebesar 0.525, dan variabel *musyarakah* sebesar 0.010 lebih kecil dari 0.05. Sedangkan variabel bopo nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 sebesar 0.000. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *mudharabah*, terhadap roa tidak berpengaruh, dan secara parsial variabel *musyarakah* terhadap roa tidak berpengaruh tetapi signifikan. Sedangkan secara parsial variabel bopo terhadap variabel roa tidak berpengaruh tetapi signifikan.

b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.¹⁰

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis, ...*, h, 98.

Berikut ini merupakan hasil dari uji F (Simultan):

Tabel 4.10

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.701	3	.900	147.467	.000^b
Residual	.263	43	.006		
Total	2.963	46			

a. Dependent Variable: Y*

b. Predictors: (Constant), X1*, X2*, X3*

Sumber: Data Hasil Pengolahan IBM SPSS Versi 21.

Dapat dilihat berdasarkan tabel di atas nilai F_{hitung} sebesar 147.467 dengan tingkat signifikansi 0.000 karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($147.467 > 2.82$) dengan nilai F_{tabel} df α , (k-1), (n-k) atau 0,05 (4-1), (48-4) =2.82 dapat disimpulkan bahwa *mudharabah*, *musyarakah* dan bopo secara simultan berpengaruh signifikan terhadap roa.

5. Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel

atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Nilai korelasi (r) = $(-1 \leq 0 \leq 1)$. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) atau negatif (-).¹¹ Berikut ini adalah hasil dari uji koefisien korelasi (R):

Tabel 4.11

Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

Interval	Koefisien Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,500	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat kuat

¹¹ Uswatun Hasanah, “Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Perolehan Laba Bersih pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017”. (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), h. 56.

Tabel 4.12
Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.955^a	.911	.905		.07813

a. Predictors: (Constant), X1*, X2*, X3*

b. Dependent Variable: Y*

Sumber: Data Hasil Pengolahan IBM SPSS Versi 21.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,955 terletak pada interval 0,80 – 1000 yang berarti tingkat hubungan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan bopo terhadap roa adalah sangat kuat.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu

berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen amat terbatas.¹² Berikut ini adalah hasil dari uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.13

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.911	.905	.07813

a. Predictors: (Constant), X1*, X2*, X3*

b. Dependent Variable: Y*

Sumber: Data Hasil Pengolahan IBM SPSS Versi 21.

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui nilai *R Square* adalah 0,911 atau sebesar 91,1%. Dapat disimpulkan bahwa nilai angka tersebut berarti pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan bopo dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap roa sebesar 91,1% sedangkan sisanya $100\% - 91,1\% = 8,9\%$ dipengaruhi

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis*, ..., h, 97-98.

oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut disajikan pembahasan dari hasil penelitian diatas:

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *mudharabah* (X_1) terhadap roa (Y) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.525. Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,525 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sedangkan variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($0.525 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka h_0 ditolak jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka h_0 diterima, dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel *mudharabah* lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.641 < 2.01669$) maka h_0 diterima atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel *mudharabah*

(X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel roa (Y) = hipotesis ditolak.

2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *musyarakah* (X_2) terhadap roa (Y) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.010. Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,010 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sedangkan variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($0.010 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka h_0 ditolak jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka h_a diterima, dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel *musyarakah* lebih kecil dari t_{tabel} ($-2.708 < 2.01669$) maka h_0 diterima h_a ditolak, artinya secara parsial variabel *musyarakah* (X_2) tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap variabel roa (Y) = hipotesis ditolak.
3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel bopo (X_3) terhadap roa (Y) menunjukkan nilai signifikan

sebesar 0.000. Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sedangkan variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bopo nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 sebesar 0.000. Bahwa nilai t_{hitung} variabel BOPO lebih kecil dari t_{table} ($-15.083 < 2.01669$) dan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05. Artinya secara parsial variabel bopo (X_3) tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap variabel roa (Y) = hipotesis ditolak.

4. Hasil analisis data menunjukkan secara simultan bahwa variabel *mudharabah* (X_1), *musyarakah* (X_2) dan bopo (X_3) terhadap roa (Y) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000. Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sedangkan variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). maka H_0 ditolak dan H_a diterima, nilai

$F_{hitung} > F_{tabel}$ ($147.467 > 2.82$) dengan nilai F_{tabel} df α , (k-1), (n-k) atau 0,05 (4-1), (48-4) = 2.82 dapat disimpulkan bahwa *mudharabah*, *musyarakah* dan bopo secara simultan berpengaruh signifikan terhadap roa. (Y) = hipotesis diterima.

5. Dari hasil analisis data secara parsial variabel *mudharabah*, *musyarakah* dan BOPO terhadap ROA tidak ada yang berpengaruh tetapi variabel *musyarakah* dan BOPO nilainya signifikan terhadap ROA mengapa, karena pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang merupakan pembiayaan dengan sistem bagi hasil pada bank syariah masih mempunyai nilai yang rendah dalam memikat nasabah, ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang menarik pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang merupakan pembiayaan dengan sistem bagi hasil pada bank syariah yaitu:
 - a) Sumber dana bank syariah yang sebagian besar berjangka pendek tidak dapat digunakan untuk

pembiayaan bagi hasil yang biasanya berjangka panjang.

- b) Pengusaha dengan bisnis yang memiliki tingkat keuntungan tinggi cenderung enggan menggunakan sistem bagi hasil, hal ini terjadi karena pengusaha beranggapan bahwa kredit dengan menggunakan bunga lebih menguntungkan dengan jumlah perhitungan yang sudah pasti.
- c) Pengusaha dengan bisnis yang berisiko rendah enggan meminta pembiayaan bagi hasil, kebanyakan pengusaha yang memilih pembiayaan bagi hasil adalah mereka yang berbisnis berisiko tinggi.¹³ Karena pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang merupakan pembiayaan dengan sistem bagi hasil pada bank syariah mempunyai risiko yang cukup

¹³ Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h, 152-153.

besar dibandingkan dengan pembiayaan lainnya.

E. Perspektif Ekonomi Islam

Dalam sistem ekonomi islam, hal tentang perbankan dan produknya. Ekonomi islam sangat berpedoman penuh pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Hukum yang melandasi prosedur transaksi sepenuhnya untuk kemaslahatan masyarakat, agar diantara pihak satu dengan yang lain tidak merasa dirugikan. Kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur dari aspek materiilnya saja, namun juga mempertimbangkan dampak sosial, mental, dan spiritual individu bahkan dampak yang ditimbulkan atas lingkungan sekitar. Salah satunya pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Karena sifat *mudharabah* lebih praktis untuk dijalankan pada perbankan Islam dibandingkan dengan *syirkah* atau *musyarakah*. Aplikasi *mudharabah* dalam perbankan syariah dapat berupa:

Pada sisi penghimpunan dana :

- a. Tabungan berjangka, dimaksudkan untuk tujuan umum, yang dapat dipakai untuk usaha apa saja yang tidak melanggar syariat. Misalnya deposito biasa.
- b. Deposito spesial, dimana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk usaha tertentu saja.

Pada sisi pembiayaan :

- a. Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja untuk perdagangan, industri atau jasa.
- b. Investasi khusus, dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh *shahibul maal*.

Zaman Rasulullah SAW pun menjalankan praktisi itu sebelumnya, yaitu ketika ia bertindak sebagai *mudharib* (pengelola investasi) untuk Khadijah. Dan Khalifah Umar bin Khatab menginvestasikan uang anak yatim kepada para saudagar yang berdagang di jalur perdagangan

antara Madinah dan Irak. Kemitraan bisnis berdasarkan sistem bagi hasil sederhana semacam ini terus dipraktikan selama berabad-abad tanpa perlu perubahan bentuk sama sekali.

Dalam pembiayaan *musyarakah* pemberian modal untuk modal kerja berbasis bagi hasil, seperti *mudharabah*, *muzara'ah*, *musaqoh*, telah dikenal sejak awal di antara kaum muhajirin dan kaum anshor. Dan Rasulullah SAW pun menjalankan praktisi itu sebelumnya, yaitu ketika ia bertindak sebagai *mudharib* (pengelola investasi) untuk Khadijah. Dan Khalifah Umar bin Khatab menginvestasikan uang anak yatim kepada para saudagar yang berdagang di jalur perdagangan antara Madinah dan Irak. Kemitraan bisnis berdasarkan sistem bagi hasil sederhana semacam ini terus dipraktikan selam berabad-abad tanpa perlu perubahan bentuk sama sekali.

Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari semua aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-qur'an dan As-Sunnah.

Ayat-ayat yang membahas *syirkah* atau *musyarakah*:

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ط

Artinya:

“Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh.”(Q.S. shaad: 24).

Maksud dari ayat diatas bahwa, Ayat ini merujuk pada dibolehkannya praktik akad *musyarakah*. Lafadz “*al-khulatha*” dalam ayat ini bisa diartikan saling

bersekutu/partnership, bersekutu dalam konteks ini adalah kerjasama dua atau lebih pihak untuk melakukan usaha perniagaan. Berdasarkan pemahaman ini, jelas sekali bahwa pembiayaan *musyarakah* mendapat legalitas dari syariah. Implementasi *musyarakah* dalam perbankan syariah dapat dijumpai pada pembiayaan-pembiayaan seperti:

a. Pembiayaan Proyek

Musyarakah biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek dimana nasabah dan bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut, dan setelah proyek itu selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.

b. Modal Ventura

Musyarakah biasanya diaplikasikan dalam skema modal ventura. Penanaman modal dilakukan untuk jangka waktu tertentu dan setelah

itu bank melakukan divestasi atau menjual bagian sahamnya, baik secara singkat maupun bertahap.

Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk berusaha, termasuk melakukan kegiatan-kegiatan bisnis. Dalam kegiatan bisnis, seseorang dapat merencanakan suatu dengan sebaik-baiknya agar dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan, namun tidak ada seorangpun yang dapat memastikan hasilnya seratus persen. Suatu usaha, walaupun direncanakan dengan sebaik-baiknya, namun tetap mempunyai resiko untuk gagal. Faktor ketidakpastian adalah faktor yang *given*, sudah menjadi sunnatullah.

Namun dalam konsep *return on assets* (ROA) maksimalisasi laba atau keuntungan yang ada pada ekonomi Islam tidak mengejar materi semata sebagaimana kaum kapitalis yang hanya berfokus pada penambahan keuntungan pribadi. Maksimalisasi laba atau keuntungan dalam Islam erat kaitannya dengan etika dalam berbisnis, terutama dalam hal

dampaknya terhadap sosial dan lingkungan sekitar.

Allah telah berfirman yang artinya:

”Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur” (QS An-Nahl : 14).

Tujuan dari sebuah perekonomian adalah untuk dapat menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimiliki. Mampu bertahan saja tidak cukup, perusahaan diharapkan untuk tidak hanya mampu bertahan dalam persaingan tetapi juga dapat mampu berkembang. Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri disebut dengan profitabilitas.